

**SKRIPSI**

**PENGARUH KAWASAN WISATA PANTAI PINK TERHADAP  
PENDAPATAN MASYARAKAT DESA SEKAROH KECAMATAN  
JEROWARU**

***THE INFLUENCE OF THE PINK BEACH TOURISM AREA TO THE  
INCOME OF SEKAROH VILLAGE , JEROWARU SUB-DISTRICK***

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana  
Administrasi Bisnis (S.AB) Pada Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas  
Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram



**KONSENTERASI ENTERPRENEUR**

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI BISNIS**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

**2019**

**HALAMAN PERSETUJUAN**  
**S K R I P S I**  
**PENGARUH KAWASAN WISATA PANTAI PINK TERHADAP**  
**PENDAPATAN MASYARAKAT DESA SEKAROH**

Disusun Oleh:

**MUHAMMAD FAHRURROZI**  
**21512A0038**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk penelitian dan penyusunan skripsi pada  
Program Studi Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,  
Universitas Muhammadiyah Mataram

Telah Mendapat Persetujuan Pada Tanggal, Agustus 2019

**Pembimbing I**



**(Drs. H. Mohamad Junaidi, M.M.)**  
NIDN. 0807066201

**Pembimbing II**



**(Selva, SE., M.Sc)**  
NIDN. 0811118601

Mengetahui,

**Ketua Program Studi Administrasi Bisnis**  
**Ketua**



  
**(Lalu Hendra Maniza, S.Sos., MM)**  
NIDN. 0828108404

HALAMAN PENGESAHAN

" Pengaruh Kawasan Wisata Pantai Pink Terhadap Pendapatan Masyarakat  
Desa Sekaroh "

Oleh:

MUHAMMAD FAHRURROZI  
21512A0038

Naskah Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan dalam sidang ujian yang diselenggarakan :

Mataram, Agustus 2019

Dinyatakan Telah Dapat Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Ujian Memperoleh Gelar Sarjana Administrasi Bisnis (S.AB) di Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Mataram.

Dewan Penguji :

1. (Drs. H. Mohamad Junaidi, M.M)  
NIDN. 0807066201

  
Ketua

2. (Selva, S.E., M.Sc)  
NIDN. 0811118601

  
Anggota

3. (Baig Reinelda Tri Yunarni, S.E., M.Ak)  
NIDN. 0807058301

  
Anggota

Mengetahui  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Muhammadiyah Mataram  
Dekan

  
(Drs. Amil, M.M)  
NIDN. 0831126204

### PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Fahrurrozi  
NIM : 21512A0038  
Tempat / Tanggal Lahir : Lingkok Baru, 23 Mei 1996  
Konsentrasi : Enterpreneur  
Program Studi : Administrasi Bisnis  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Instansi : Universitas Muhammadiyah Mataram  
Judul Skripsi : "Pengaruh Kawasan Pantai Pink Terhadap  
Pendapatan Masyarakat Desa Sekaroh  
Kecamatan Jerowaru"

Dengan ini saya menyatakan sesungguhnya bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri, sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun juga dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, Agustus 2019

Yang Membuat Pernyataan



Muhammad Fahrurrozi  
NIM, 21512A0038

## RIWAYAT HIDUP



Muhammad Fahrurrozi, Lahir di Lingkok Baru pada tanggal 23 Mei 1996. Merupakan anak ke tiga dari Bapak Hurni dan Ibu Siti Zulaiha. Penulis telah menempuh berbagai macam jenjang pendidikan penulis adalah sebagai berikut :

1. SD Negeri 1 Sukaraja yang diselesaikan pada Tahun 2009
2. SMP Negeri 3 Jerowaru yang diselesaikan pada Tahun 2012
3. MA NW Keruak yang diselesaikan pada Tahun 2015
4. Universitas Muhammadiyah Mataram (UMMAT) kota Mataram, mengambil program Studi Administrasi Bisnis pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

Penulis menyelesaikan program Sarjana pada tahun 2015-2019 dengan skripsi yang berjudul "**Pengaruh Kawasan Wisata Pantai Pink Terhadap Pendapatan Masyarakat Desa Sekaroh Kecamatan Jerowaru**", dibawah bimbingan Bapak Drs. H.M. Junaidi ,M.M dan ibu Selva, S.E., M.Sc

## MOTO

JIKA KAMU MENGINGINKAN SESUATU,  
KAMU AKAN MENEMUKAN CARANYA.  
NAMUN JIKA KAMU TAK SERIUS, KAMU  
AKAN HANYA MENEMUKAN ALASAN.

“MUHAMMAD FAHRURROZI”



## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada

1. Kedua orang tua saya yang tercinta ayah dan ibuku tercinta. Terima kasih atas doa yang tiada henti-hentinya , support yang luar biasa , serta perjuangan yang tidak akan tergantikan oleh apapun.
2. Keluarga besar Papuk Noar saya ucapaka terimakasih banyak atas do'a dan suppornya
3. Keluarga besar RMC95 (RIZA MOTOR CLUB)
4. Untuk saudara-saudara ku, yang telah memberikan semangat dan dukungan yang sangat memberikan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan
5. Untuk kekasihku yang senantiasa membantu dan selalu memberikan semangat dan doa sehingga skripsi ini selsai
6. Teman-teman kelas ku administrasi bisnis angkatan 2015
7. Teman-teman KKN
8. Almamaterku tercinta

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada kita semua ...amin amin amin yarabbalamin



**PENGARUH KAWASAN WISATA PANTAI PINK  
TERHADAP PENDAPATAN MASYARAKAT DESA  
SEKAROH KECAMATAN JEROWARU**

Oleh:

MUHAMMAD FAHRURROZI

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kawasan wisata pantai pink terhadap pendapatan Desa Sekaroh, mengetahui faktor apa saja yang mendorong masyarakat Desa Sekaroh bekerja dikawasan wisata pantai pink, dan untuk mengetahui bagaimana andil pemerintah dalam mengontrol perkembangan usaha sektor pariwisata dan mempertahankan kearifan lokal masyarakat sekitar. Jenis penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi dan wawancara mendalam.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor utama yang mendorong masyarakat desa sekaroh bekerja dikawasan pantai pink yaitu karena karena keadaan Ekonomi yang pas-pasan dan rendahnya pendidikan yang menyebabkan mereka bekerja pendidikan yang menyebabkan mereka bekerja di kawasan pantai tersebut dan andil pemerintah dalam perkembangan sektor ekonomi sangat minim sekali, yang di mana pemerintah Cuma menyediakan sedikit sekali saran dan prasarana menuju kawasan pantai. Yang dimana kawasan pantai juga tidak terlalu di perhatikan.

Kata kunci : kawasan wisata, pendapatan, masyarakat dan pantai pink.

*THE INFLUENCE OF THE PINK BEACH TOURISM AREA TO THE INCOME  
OF SEKAROH VILLAGE , JEROWARU SUB-DISTRICK*

*BY:*

*MUHAMMAD FAHRURROZI*

*ABSTRAC*

*This study aims to determine how the influence of the pink beach tourism area on Sekaroh Village income, find out what factors encourage the Sekaroh Village community to work in the pink beach tourism area, and to find out how the government's share in controlling the development of the tourism sector business and maintaining local wisdom of the surrounding communities . This type of research is descriptive qualitative. Data collection techniques used in this study were observation, documentation and in-depth interviews. The results of this study indicate that the main factors that encourage rural people to work in the pink beach area are because of a mediocre economic situation and the low education that causes them to work in education which causes them to work in the coastal area and the government's share in the development of the economic sector is very minimal very much, in which the government only provides very little advice and infrastructure to the coastal area. Which where the coastal area is also not too noticed.*

*Keywords: tourist area, income, community and pink beach.*

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh*

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah S.W.T atas segala Rahmat serta Hidayahnya sehingga penulis bias menyelesaikan kegiatan proposal Sebagai salah satu persyaratan mutlak untuk kelulusan pendidikan program studi Administrasi Bisnis Universitas Muhammadiyah Mataram. Tujuan dari kegiatan Skripsi ini adalah untuk menambah pemahaman, wawasan, pengalaman, serta untuk mengaplikasikan teori yang diajarkan di kampus kelampangan yang sesungguhnya. Dalam menyelesaikan Skripsi penulis tidak lepas dari bantuan Teman-Teman, Orang Tua, Dosen Pembimbing, yang mendorong dari belakang. Untuk itu penulis mengucapkan rasa hormat dan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Arsyad Abd Ghani, M. Pd. Selaku Rektor Universitas.
2. Bapak Drs. Amil, M.M. Selaku Dekan Fakultas Universitas dan Akademik.
3. Bapak Lalu Hendra Maniza, S.Sos., M.M. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Adminitrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram yang telah membimbing dan membina kami selama pelaksanaan kegiatan pendidikan di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
4. Bapak Drs. M. Junaidi, M.M. selaku Dosen Pembimbing I.
5. Ibu Selva, S.E., M.Sc. selaku Dosen Pembimbing II.

6. Kedua Orang Tua Tercinta, Ayahanda Hurni dan Bunda Siti Zulaiha dan keluarga besar saya yang memberi motivasi, dukungandan do'a terimakasih atas segalanya semoga Allah SWT membalas semua kebaikan kalian Amin Robbalalamin
7. Seluruh Dosen pengajar serta pegawai Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik, Universitas Muhammadiyah Mataram.
8. Seluruh teman-teman kampus seperjuangan khususnya yang tidak bias penulis sebut namanya satu persatu, terima kasih atas bantuan dan persahabatan yang takkan pernah penulis lupakan.
9. Dan terimakasih penulis ucapkan terhadap teman-temanlainnya, baik yang berada di Universitas maupun diluar Universitas Muhammadiyah lainnya.

Atas segala bimbingan dan bantuan serta kerjasama yang baik yang telah diberikan selama penulis melakukan Skripsi maka penulis ucapkan banyak terimakasih dan hanya dapat mendoakan semoga kebaikan tersebut di balas oleh Allah SWT dengan pahala yang berlipat ganda, Amin.

*Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh*

Mataram, Agustus 2019

Muhammad Fahrurrozi  
NIM. 21512A0038

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAC.....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang .....</b>	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah .....</b>	<b>9</b>
<b>1.3 Tujuan Penelitian .....</b>	<b>9</b>
<b>1.4 Manfaat Penelitian .....</b>	<b>10</b>
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>11</b>
<b>2.1 Kajian Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>11</b>
<b>2.2 Teori Tentang Pendapatan .....</b>	<b>12</b>
<b>2.2.1 Pengertian Pendapatan Daerah .....</b>	<b>12</b>
<b>2.3 Teori Perilaku Konsumen dan Produsen .....</b>	<b>21</b>
<b>2.4 Teori Tentang Pariwisata .....</b>	<b>27</b>
<b>2.5 Daya Tarik Kawasan Wisata dan Pengaruhnya Terhadap         Pendapatan Masyarakat .....</b>	<b>28</b>

2.6 Kunjungan Wisatawan dan Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Masyarakat .....	28
2.7 kerangka konseptual .....	30
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>31</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	31
3.2 Lokasi Penelitian.....	31
3.3 Fokus Penelitian.....	32
3.4 Penentuan Informan.....	32
3.5 Populasi dan Sampel .....	32
3.6 Jenis dan Sumber Data .....	33
3.7 Metode Pengumpulan Data .....	34
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASA .....</b>	<b>36</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	36
4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	36
4.2 Sejarah Umum Pantai Pink .....	39
4.3 Kondisi Sosial dan Ekonomi.....	40
4.4 Pembahasan .....	42
4.5 Tingkat Pendapatan Masyarakat dan Faktor Ekonomi.....	47
4.6 Tingkat Pendapatan Pedagang di Pantai Pink.....	47
4.7 Peran Pemerintah Dalam Mengontrol Perkembangan Usaha Sektor Pariwisata .....	59
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Kesimpulan.....	70
5.2 Saran .....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>72</b>
<b>Lampiran .....</b>	<b>74</b>

## DAFTAR TABEL

2.1 Penelitian terdahulu.....	10
2.2 Kerangka konseptual.....	30
4.1.Tata guna lahan.....	38
4.2.Keadaan penduduk berdasarkan jenis kelamin.....	40
4.3.Analisis Swot.....	

61



## DAFTAR GAMBAR

4.1. Wawancara dengan pedagang yang di pantai pink.....	48
4.2.Wawancara dengan pedagang yang di pantai pink.....	49
4.3.Wawancara dengan pedagang yang di pantai pink.....	51
4.4.Wawancara dengan pedagang yang di pantai pink.....	52
4.5.Wawancara dengan pedagang yang di pantai pink.....	53
4.6.Wawancara dengan pedagang yang di pantai pink.....	54



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1.Latarbelakang**

Sejak awal telah disadari bahwa kegiatan pariwisata harus dapat dimanfaatkan untuk pembangunan. Pembangunan kepariwisataan sebagai bagian dari pembangunan nasional mempunyai tujuan antara lain memperluas kesempatan berusaha dan lapangan kerja. Sejalan dengan tahap-tahap pembangunan nasional, pelaksanaan pembangunan kepariwisataan nasional dilaksanakan secara menyeluruh, berimbang, bertahap, dan berkesinambungan. Nampak jelas bahwa pembangunan di bidang kepariwisataan mempunyai tujuan akhir untuk meningkatkan pendapatan masyarakat yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Mengingat pentingnya pembangunan di bidang kepariwisataan tersebut, maka dalam penyelenggaraannya harus berdasarkan asas-asas manfaat, usaha bersama, kekeluargaan, adil, merata, kehidupan dalam keseimbangan dan kepercayaan pada diri sendiri. Pariwisata termasuk dalam program pembangunan nasional di Indonesia sebagai salah satu sektor pembangunan ekonomi. Oleh karena itu, pembangunan pariwisata di Indonesia perlu ditingkatkan. Melalui pariwisata pemerintah berusaha untuk menambah penghasilan atau devisa negara, terutama dengan masuknya wisatawan mancanegara.

Pariwisata merupakan industri gaya baru yang mampu memacu pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup, dan dalam mengaktifkan sektor lain di dalam negara penerima wisatawan. Di samping itu pariwisata sebagai suatu sektor yang kompleks, mampu menghidupkan sektor-sektor lain meliputi industri-industri seperti industri kerajinan tangan, industri cinderamata, penginapan, dan transportasi. Disebutkan pula bahwa pariwisata sebagai industri jasa yang digolongkan sebagai industri ketiga cukup berperan penting dalam menetapkan kebijaksanaan mengenai kesempatan kerja, dengan alasan semakin mendesaknya tuntutan akan kesempatan kerja yang tetap sehubungan dengan selalu meningkatnya wisata pada masa yang akan datang.

Sebagaimana yang tertuang dalam UU No. 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataan Pasal 1 Butir 9, pengertian dari industri pariwisata adalah kumpulan usaha pariwisata yang saling terkait dalam rangka menghasilkan barang dan/ atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dalam penyelenggaraan pariwisata. Pengertian dari usaha pariwisata itu sendiri menurut UU No. 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan Pasal 1 Butir 7 adalah usaha yang menyediakan barang dan atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dan penyelenggara pariwisata. yaitu bahwa pariwisata perlu ditingkatkan dan diperluas untuk meningkatkan penerimaan devisa, memperluas lapangan kerja, dan memperkenalkan kebudayaan. Pembinaan serta pengembangan pariwisata dilakukan dengan

tetap memperhatikan terpeliharanya kebudayaan dan kepribadian nasional. Untuk itu perlu diambil langkah-langkah dan pengaturan-pengaturan yang lebih terarah berdasarkan kebijaksanaan yang terpadu, antara lain bidang promosi, penyediaan fasilitas serta mutu, dan kelancaran pelayanan.

Pengembangan pariwisata yang telah dilakukan baik oleh pemerintah maupun swasta telah meningkatkan jumlah kedatangan wisatawan dari satu daerah ke daerah lain. Kunjungan wisatawan akan merangsang interaksi sosial dengan penduduk di sekitar tempat wisata dan merangsang tanggapan masyarakat sekitarnya sesuai dengan kemampuan mereka dalam beradaptasi baik di bidang perekonomian, kemasyarakatan maupun kebudayaan mereka.

Pariwisata dengan segala aspek kehidupan yang terkait di dalamnya akan menuntut konsekuensi dari terjadinya pertemuan dua budaya atau lebih yang berbeda, yaitu budaya para wisatawan dengan budaya masyarakat sekitar obyek wisata. Budaya-budaya yang berbeda dan saling bersentuhan itu akan membawa pengaruh yang menimbulkan dampak terhadap segala aspek kehidupan dalam masyarakat sekitar obyek wisata. Pada hakekatnya ada empat bidang pokok yang dipengaruhi oleh usaha pengembangan pariwisata, yaitu ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan hidup. Dampak positif yang menguntungkan dalam bidang ekonomi yaitu bahwa kegiatan pariwisata mendatangkan pendapatan devisa negara dan terciptanya kesempatan kerja, serta adanya kemungkinan bagi masyarakat di daerah tujuan wisata untuk

meningkatkan pendapatan dan standar hidup mereka. Dampak positif yang lain adalah perkembangan atau kemajuan kebudayaan, terutama pada unsur budaya teknologi dan sistem pengetahuan yang maju. Dampak negatif dari pengembangan pariwisata tampak menonjol pada bidang sosial, yaitu pada gaya hidup masyarakat di daerah tujuan wisata. Gaya hidup ini meliputi perubahan sikap, tingkah laku, dan perilaku karena kontak langsung dengan para wisatawan yang berasal dari budaya berbeda.

Sektor pariwisata saat ini menjadi salah satu sektor unggulan bagi pemerintah Republik Indonesia dalam mendapatkan devisa negara. Untuk meningkatkan jumlah kunjungan pariwisata ke Indonesia khususnya ke Nusa Tenggara Barat, Program ini dijadikan sebagai upaya untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke Provinsi Nusa Tenggara Barat dan juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pembangunan sektor pariwisata. Untuk menyukseskan program tersebut perlu diikuti dengan kesiapan dari seluruh daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat. Kesiapan tersebut dapat dilakukan dengan membangun dan mengembangkan potensi sumber daya yang ada di daerah.

Sebagai salah satu kawasan wisata yang diandalkan untuk menyumbangkan pendapatan daerah dalam sektor pariwisata, kawasan wisata Pantai Pink tentu saja memerlukan manajemen terpadu yang akan dapat membuat kawasan tersebut menjadi *destinasi* wisata yang menarik bagi para wisatawan, baik wisatawan domestik maupun mancanegara. Hal ini tentunya harus mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah dan

dinas-dinas terkait agar dapat memajukan perekonomian masyarakat di kawasan tersebut.

Secara geografis, Pantai Pink Lombok terletak nyaris di ujung selatan Pulau Lombok. Kita memerlukan waktu sekitar 2,5 jam untuk sampai ke lokasi, dari pusat kota mataram, sedangkan dari bandara internasional lombok membutuhkan waktu 1,5 jam untuk menikmati keindahan Pantai Pink Lombok. Untuk mencapai lokasi Pantai sangat dibutuhkan perjuangan, hal ini mengingat jalur menuju lokasi berupa jalan yang masih tradisional, dan membutuhkan perbaikan segera. andapun harus ekstra hati-hati saat mengendarai mobil atau sepeda motor. Rute menuju Pantai Pink ini, kita seolah membelah hutan lindung sekarang, udara tropis pun terasa menyapa. Di kanan dan kiri jalan kita bisa menikmati pemandangan pepohonan yang kian menjulang tinggi. Setelah melewati perjalanan yang cukup panjang, akhirnya kamipun menemukan petunjuk arah menuju lokasi Pantai Pink Lombok, yang berdekatan dengan salah satu sekolah tradisional masyarakat desa setempat.

Perjalanan menuju lokasi utama semakin dekat, membuat kita akan semakin penasaran bagaimana keindahan pantai Pink Lombok yang menjadi primadona baru di Pulau Lombok. Keindahan pesisir pantai dan lautpun sudah mulai terlihat dari kejauhan. Letaknya tersembunyi, turun dari jalan utama, kita masih harus menempuh jarak 200 meter, dan menurun dengan jalan tanah untuk mencapai serpihan surga tersembunyi itu. Rasa lelah pun terbayar dengan pemandangan pantai yang luar biasa

indah. mata kami terpaku pada air laut yang bening dengan dihiasi pasir pink yang menawan. Pantai ini sebelumnya dikenal dengan nama pantai tangsi. Nama tangsi konon berasal dari Zaman Jepang dahulu, dimana pantai ini dijadikan barak oleh tentara jepang yang baru mendarat. tangsi sendiri berarti asrama atau barak. Dahulu, pantai yang berada di Jerowaru ini juga hanyalah pantai transit untuk para nelayan. Pantai berpasir Pink di Pulau Lombok ini merupakan pantai Pink ke dua di Indonesia.

Pantai Pink Lombok memiliki daya tarik tersendiri karena kekhasan warna pasirnya, pasir di pantai ini terlihat berwarna pink. Warna Pink pada pasir pantai ini terjadi karena pasir putih yang menyatu dengan butiran-butiran terumbu karang berwarna merah, dan berefek kemerahan setelah bercampur air laut, kemudian pantulan sinar matahari dan terpaan air laut membuat warna pink pada pasir ini semakin terlihat. Terumbu karang berwarna merah ini tumbuh di perairan dangkal pantai tangsi dan terbawa ombak ke tepian. Warna *Pink* pada pasir pantai ini sangat bervariasi, pagi hari 20-30%, siang hari 50% dan semakin sore, warnanya pun akan terlihat jelas, antara 80-90 %. wah sungguh sangat menawan. Kealamian dan kebersihan pantai ini sangat terjaga, hal ini yang menyebabkan kita akan merasa nyaman. Angin sepoi-sepoi yang segar, didukung oleh matahari yang bersinar cerah, selalu menemani ketika berada disini. Suasana yang sepi cocok untuk menenangkan pikiran setelah seminggu beraktivitas.

Pantai ini sebelumnya dikenal dengan nama pantai Tangsi. Nama Tangsi konon berasal dari Zaman Jepang dahulu, dimana pantai ini dijadikan barak oleh tentara Jepang. Tangsi sendiri berarti asrama atau barak. Dahulu, pantai Pink yang berada di Jerowaru ini juga hanyalah pantai transit untuk paranelayan. Tetapi sekarang tidak digunakan untuk transit, pantai berpasir Pink di Pulau Lombok ini merupakan pantai Pink kedua di Indonesia. Selain pantai yang mempesona, tak jauh dari kawasan pantai Pink ini terdapat sebuah goa peninggalan Jepang, dibukit sisi tengah pantai Pink. Gua peninggalan Jepang ini memiliki panjangnya 50 meter dengan tinggi 1,5m.

Selain sebagai tempat persembunyian pada masa perang dunia II, goa ini menjadi tempat mengintai musuh karena letaknya yang strategis dan menghadap pantai Pink. Pantai Pink Lombok menawarkan pemandangan yang menakjubkan, disamping berpasir merah muda yang unik, dan dikelilingi tebing-tebing yang tinggi ombaknya tenang dan kecil, sehingga anda dapat bersenang-senang, berenang taupun *snorkeling* di kawasan ini. Pantai ini juga diapit oleh dua bukit, Bukan hanya keelokan alamnya, di kawasan pantai Pink juga menyimpan sejarah penting perjalanan bangsa ini. Tidak jauh dari bibir tebing, di dalam semak belukar, sebuah meriam besar masih berdiri kokoh dengan mulut meriam menghadap samudera.

Meriam ini merupakan peninggalan Jepang. Jejak-jejak bangsa penjajah di tempat ini juga terlihat dari parit pertahanan dan goa raksasa yang menjadi basis pertahanan Jepang kala itu. Goa tersebut tembus kelaut yang menghadap Samudera Hindia. Di samping meriam, terdapat gundukan berpintu seperti jalur masuk menuju suatu tempat. Entah apa isi dan kemana jalur gundukan itu karena pintunya sudah tertutup rapat. Di salah satu tepi tebing terdapat sumur air tawar. Dari atas bukit sumur ini tampak samar, namun bias terlihat jelas dengan turun menembus lorong-lorong bukit menuju sumur tersebut.

Disamping itu, berkenaan dengan potensi alam dan budaya yang terdapat di daerah ini yang sangat berpotensi sebagai aset berharga yang memiliki “nilai jual” tentunya dengan harapan dapat meningkatkan taraf perekonomian masyarakat Nusa Tenggara Barat (NTB) melalui sector pariwisata. Sehingga tentu saja membutuhkan campur tangan pemerintah untuk mengelola sedemikian rupa potensi-potensi tersebut agar tidak dimanfaatkan secara brutal oleh oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab. Dengan demikian kanterwujud masyarakat yang sejahtera dalam sisi ekonomi tanpa harus meninggalkan kearifan lokal yang telah tertanam sejak dahulu kala.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengaruh kawasan wisata pantai Pink terhadap pendapatan masyarakat Desa sekaroh?
2. Faktor apa saja yang mendorong masyarakat Desa sekaroh bekerja di kawasan wisata pantai Pink ?
3. Bagaimana andil pemerintah dalam mengontrol pengembangan usaha sektor pariwisata dan mempertahankan kearifan lokal masyarakat sekitar?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kawasan wisata pantai Pink terhadap pendapatan Desa Sekaroh.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mendorong masyarakat Desa Sekaroh bekerja di kawasan wisata pantai pink.
3. Untuk mengetahui bagaimana andil pemerintah dalam mengontrol perkembangan usaha sektor pariwisata dan mempertahankan kearifan lokal masyarakat sekitar.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada:

### 1. Pengambil Kebijakan

Bagi pengambil kebijakan terutama pemerintah daerah penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang berguna dalam pengambilan kebijakan pengembangan pariwisata khususnya di kawasan pantai Pink.

### 2. Ilmu Pengetahuan

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan menambah khasanah ilmu ekonomi khususnya ekonomi pariwisata. Manfaat khusus bagi ilmu pengetahuan yakni dapat melengkapi kajian mengenai permintaan atas obyek wisata dengan mengungkap secara empiris faktor-faktor yang mempengaruhinya.

### 3. Masyarakat

Menjadi faktor pengendali bagi masyarakat untuk tidak terpengaruh terhadap kebudayaan asing yang negatif agar tetap menampilkan jati dirinya

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu merupakan penelusuran terhadap studi karya-karya terdahulu yang topiknya berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan untuk menghindari plagiat dan merupakan salah satu cara untuk menjamin Keaslian Penelitian Yang Dilakukan.

**Tabel 2.1  
Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Lismaya Yulianti (2013)	Pengaruh objek wisata Grand Canyon terhadap perekonomian masyarakat di desa Kertayasa kecamatan Cijulang kabupaten Pangandaran.	a) Sama-sama membahas tentang pengaruh kawasan wisata b) Menggunakan variabel kawasan wisata dan pendapatan masyarakat	a) Menggunakan penelitian kuantitatif b) Tahun penelitian tahun 2013
2	Rani Puspita Anggraini (2018)	Dampak pengembangan industri pariwisata terhadap kondisi ekonomi masyarakat sekitar.	a) Jenis penelitian kualitatif b) Sama-sama membahas tentang pengaruh kawasan wisata	a) Tahun penelitian 2018 b) Menggunakan variabel industri pariwisata dan kondisi ekonomi

3	Prof. Dr. H. Agus Irianto, Ir. Yeniwarti Dalim, MS. Afriva Khaidir, SH, M-Hum, Abror, SE, ME. (2003)	Dampak pariwisata terhadap peningkatan - pendapatan masyarakat Sumatera Barat	a) Jenis penelitian kualitatif b) Sama-sama membahas tentang pengaruh kawasan wisata. c) Menggunakan variabel pendapatan masyarakat	a) Tahun penelitian yaitu tahun 2003. b) Menggunakan variabel dampak pariwisata .
---	--	---	---	--

## 2.2 Teori Tentang Pendapatan

### 2.2.1 Pengertian Pendapatan Daerah

Pendapatan daerah adalah semua penerimaan uang melalui rekening kas umum daerah yang menambah ekuitas dana lancar yang merupakan hak pemerintah daerah dalam 1 (satu) tahun anggaran yang tidak perlu dibayar kembali oleh daerah (UU No 33 Tahun 2004). Sehubungan dengan hal tersebut, pendapatan daerah yang dianggarkan dalam APBD merupakan perkiraan yang terukur secara rasional yang dapat dicapai untuk setiap sumber pendapatan. Pendapatan daerah merupakan hak pemerintah daerah yang diakui sebagai penambah nilai kekayaan bersih dalam periode yang bersangkutan. Semua barang dan jasa sebagai hasil dari kegiatan-kegiatan ekonomi yang beroperasi di wilayah domestik, tanpa memerhatikan apakah faktor produksinya berasal dari atau dimiliki oleh penduduk daerah tersebut, merupakan “Produk Domestik Regional Bruto” daerah

bersangkutan. Pendapatan yang timbul oleh karena adanya kegiatan produksi tersebut merupakan “Pendapatan Regional”.

Kenyataan menunjukkan bahwa sebagian dari faktor produksi yang digunakan dalam kegiatan produksi di suatu daerah berasal dari daerah lain atau dari luar negeri, demikian juga sebaliknya faktor produksi yang dimiliki penduduk daerah tersebut dapat ikut serta dalam proses produksi di daerah lain atau di luar negeri. Hal ini menyebabkan nilai produk domestik yang timbul di suatu daerah tidak sama dengan pendapatan yang diterima daerah tersebut. Menurut UU No 33 Tahun 2004, Sumber Pendapatan Daerah terdiri dari ;

- a. Pendapatan Asli Daerah
- b. Dana Perimbangan
- c. Lain-lain penerimaan yang syah.

Menurut Mardiasmo (2002) pembangunan daerah merupakan bagian integral dari pembangunan nasional, maka dalam hal ini sudah tentu memerlukan dana untuk membiayai pembangunan. Untuk mewujudkan kemandirian daerah dalam pembangunan dan mengurus rumah tangganya sendiri, maka pemerintah daerah diberi kesempatan untuk menggali sumber-sumber keuangan yang ada di daerah. Untuk itu pemerintah Pusat memberikan wewenang kepada pemerintah daerah (desentralisasi). Sejalan dengan desentralisasi tersebut, aspek pembiayaannya juga ikut terdesentralisasi. Implikasinya, daerah dituntut untuk dapat membiayai sendiri biaya pembangunannya. Di

Indonesia pelaksanaan desentralisasi fiskal sebagai salah satu instrumen kebijakan pemerintah mempunyai prinsip dan tujuan antara lain:

1. Mengurangi kesenjangan fiskal antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah (*vertical fiscal imbalance*) dan antar daerah (*horizontal fiscal imbalance*).
2. Meningkatkan kualitas pelayanan publik di daerah dan mengurangi kesenjangan pelayanan publik antar daerah.
3. Meningkatkan efisiensi peningkatan sumber daya nasional
4. Tata kelola, transparan dan akuntabel, dalam pelaksanaan kegiatan pengalokasian transfer ke daerah yang tepat sasaran .
5. Mendukung kesinambungan fiskal dalam kebijakan ekonomi makro.

Adapun hubungan Pendapatan Daerah dengan beragam variabel fisik dan sosial ekonomi adalah untuk mengidentifikasi variabel mana yang mempunyai pengaruh terbanyak terhadap penerimaan Pendapatan Daerah.

Meskipun perbedaan tidak berlaku di semua wilayah dengan kekuatan (tingkatan) yang sama, tetapi terdapat aspek-aspek umum yang dapat memberikan beberapa generalisasi penyebab utama perbedaan Pendapatan Daerah ;

### 1. Faktor Geografis.

Apabila suatu wilayah yang sangat luas, distribusi dari sumber daya nasional, sumber energi, sumber daya pertanian, topografi, iklim dan curah hujan tidak akan merata. Apabila faktor-faktor lain sama, maka kondisi geografi yang lebih baik akan menyebabkan suatu wilayah berkembang lebih baik

### 2. Faktor Historis

Tingkat pembangunan suatu masyarakat juga bergantung pada masa yang lalu untuk menyiapkan masa depan. Bentuk organisasi ekonomi yang hidup di masa lalu menjadi alasan penting yang dihubungkan dengan isu insentif, untuk pekerja dan pengusaha. Sistem feodal memberikan sangat sedikit insentif untuk pekerja keras. Sistem industri dimana pekerja merasa tereksplorasi, bekerja tanpa istirahat, suatu perencanaan dan sistem yang membatasi akan memberi sedikit insentif dan menyebabkan pembangunan terhambat.

### 3. Faktor Politik

Ketidakstabilan politik dapat menjadi penghambat pembangunan yang sangat kuat. Tidak stabilnya suhu politik sangat memengaruhi perkembangan dan pembangunan di suatu wilayah. Instabilitas politik akan menyebabkan orang ragu untuk berusaha atau melakukan investasi sehingga kegiatan ekonomi disuatu wilayah tidak akan berkembang. Selain itu, jika pemerintah stabil tapi

lemah, korupsi dan ketidakmampuan untuk mengalahkan sikap mementingkan dirinya sendiri dan menolak tekanan atau kontrol sosial akan menggagalkan tujuan dari kebijakan pembangunan.

#### 4. Faktor Administrasi (birokrasi)

Faktor administrasi yang efisien atau tidak efisien berpengaruh dalam

menambah kesenjangan antar wilayah. Saat ini pemerintah dalam menjalankan fungsinya membutuhkan administrator yang jujur, terdidik, terlatih dan efisien karena birokrasi yang efisien akan berhasil dalam pembangunan regional dan sebaliknya.

#### 5. Faktor Sosial

Banyak faktor sosial yang menjadi penghalang dalam pembangunan. Penduduk di wilayah yang belum berkembang tidak memiliki lembaga dan keinginan (*attitude*) yang kondusif untuk pembangunan ekonomi. Di lain pihak penduduk dari wilayah yang lebih maju memiliki kelembagaan dan keinginan yang kondusif untuk pembangunan.

#### 6. Faktor Ekonomi

Penyebab secara ekonomis seperti perbedaan dalam faktor produksi, proses kumulatif dari berbagai faktor, siklus kemiskinan yang buruk, kekuatan pasar yang bebas dan efek "*backwash*" dan efek menyebar (*spread*), pasar tidak sempurna, berlangsung dan menambah perbedaan dalam pembangunan ekonomi.

UU No 33 tahun 2004 menunjukkan bahwa komponen penerimaan daerah terdiri dari : a) Penerimaan daerah, b) Pendapatan daerah, c) Pembiayaan daerah. Dalam penelitian ini yang dianalisis difokuskan pada Pendapatan Daerah.

#### A. Pengertian Pendapatan Daerah

Berdasarkan peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 105 tahun 2000 tentang “Pengelolaan dan pertanggung jawaban keuangan daerah” yang dikutip dari buku “Himpunan peraturan pelaksanaan Undang-Undang otonomi daerah” yang dimaksud dalam pendapatan daerah adalah semua penerimaan kas daerah dalam periode tahun anggaran tertentu yang menjadi hak daerah.

Sedangkan menurut Abdul Halim (2002:64) dalam bukunya akuntansi sektor publik akuntansi keuangan daerah adalah semua penerimaan daerah dalam bentuk peningkatan aktiva atau penurunan utang dalam berbagai sumber dalam periode tahun anggaran bersangkutan.

##### 1. Sumber-sumber pendapatan daerah

Pendapatan daerah sebagai penerimaan kas daerah merupakan sarana pemerintah daerah untuk melaksanakan tujuan, mengoptimalkan kemakmuran rakyat yaitu menumbuh kembangkan masyarakat disegala bidang kehidupan. Menurut Lukman H (2006) badan pendidikan dan pelatihan daerah

pendapatan daerah dalam APBD (anggaran pendapatan dan belanja daerah) dikelompokkan menjadi tiga kelompok yaitu :

a) Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pasal 6 Undang-Undang No.33 Tahun 2004 ayat 1 dan 2 menyatakan bahwa PAD bersumber dari :

1. Pajak Daerah

Menurut Undang-Undang No. 34 Tahun 2000 pajak daerah didefinisikan sebagai iuran wajib yang dilakukan oleh orang pribadi atau badan kepada daerah tanpa imbalan langsung yang seimbang yang dapat membiayai penyelenggaraan pemerintah daerah dan pembangunan daerah.

Menurut Yani (2008) pajak daerah ialah iuran wajib yang dilakukan oleh orang pribadi atau kepada daerah tanpa imbalan langsung yang seimbang yang dapat dipaksakan berdasarkan peraturan Perundang-undangan yang berlaku, yang digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah daerah dan pembangunan daerah.

2. Retribusi Daerah

Retribusi daerah didefinisikan sebagai pungutan terhadap orang atau badan kepada pemerintah daerah dengan konsekuensi pemerintah daerah memberikan jasa pelayanan atau perizinan tertentu yang langsung dapat dirasakan oleh pembayar retribusi.

Menurut Yani (2008) retribusi daerah adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian ijin tertentu yang harus disediakan dan atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan. Daerah kabupaten/kota diberi peluang untuk dapat menggali potensi sumber-sumber keuangannya dengan menentukan jenis retribusi selain yang telah ditetapkan, berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dan sesuai dengan aspirasi masyarakat.

3. Hasil perusahaan milik daerah dan hasil pengelolaan kekayaan milik negara yang dipisahkan. Dalam Undang-Undang N0.33 Tahun 2004 jenis pendapatan ini dirinci menurut objek pendapatan yang mencakup :

- a) Bagian laba atas penyertaan modal pada perusahaan milik daerah/BUMD.
- b) Bagian laba atas penyertaan modal pada perusahaan milik Negara/BUMN.
- c) Bagian laba atas penyertaan modal atas penyertaan milik swasta atau kelompok usaha masyarakat.

4. Dana perimbangan

5. Pinjaman daerah

6. Lain-lain pendapatan daerah yang asli

Kemampuan daerah dalam melaksanakan otonominya sangat ditentukan atau tergantung dari sumber-sumber pendapatan

asli daerah (PAD). Pemerintah daerah dituntut untuk menghidupi dirinya sendiri dengan mengadakan pengelolaan terhadap potensi yang dimiliki, untuk itu usaha untuk mendapatkan sumber dana yang tepat merupakan suatu keharusan. Trobosan-trobosan baru dalam memperoleh dana untuk membiayai pengeluaran pemerintah daerah dilakukan, salah satunya adalah sektor pariwisata.

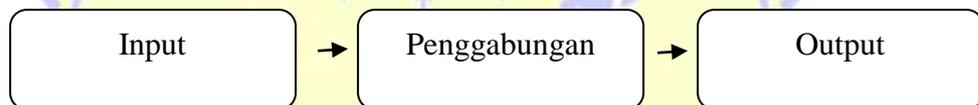
Pendapatan asli daerah (PAD) adalah salah satu sumber pendapatan daerah yang dituangkan dalam anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD) dan merupakan sumber murni penerimaan daerah yang selalu diharapkan peningkatannya. Hasil penelitian yang dilakukan Roekaerts dan Savat (Spillane, JJ, 1987) :

- a) Menambah pemasukan dan pendapatan, baik untuk pemerintah daerah maupun masyarakatnya.
- b) Membuka kesempatan kerja, industri pariwisata, merupakan kegiatan mata rantai yang sangat panjang sehingga banyak membuka kesempatan kerja bagi masyarakat di daerah tersebut.
- c) Menambah devisa negara, semakin banyak wisatawan yang datang, maka banyak devisa yang akan diperoleh.
- d) Merangsang pertumbuhan kebudayaan asli, serta menunjang gerak pembangunan daerah.

### 2.3 Teori Perilaku Konsumen dan Produsen

Perilaku konsumen pada hakikatnya memahami “mengapa konsumen melakukan dan apa yang mereka lakukan”. Schiffman dan Kanuk (2008) mengemukakan bahwa studi perilaku konsumen adalah suatu studi mengenai bagaimana seorang individu membuat keputusan untuk mengalokasikan sumber daya yang tersedia (waktu, uang, usaha dan energi). Teori Perilaku Konsumen yang menjelaskan bagaimana seseorang dengan pendapatan yang diperolehnya, dapat membeli berbagai barang dan jasa sehingga tercapai kepuasan tertentu sesuai dengan apa yang diharapkannya.

Di dalam produksi terdapat proses produksi tertentu yang harus dijalani sehingga biasa menghasilkan barang yang berguna secara sederhana proses itu digambarkan dibawah ini :



Di dalam menganalisis teori produksi, kita mengenal 2 hal:

- a. Produksi jangka pendek
- b. Produksi jangka panjang

### 2.4 Teori Tentang Pariwisata

#### 1. Pengertian Pariwisata

Pariwisata merupakan salah satu industri yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal penyediaan

lapangan kerja, pendapatan, tarif hidup, dan dalam mengaktifkan sektor produksi lain di dalam negara penerima wisatawan.

Menurut UU No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata, yang dimaksud dengan kepariwisataan adalah sebagai berikut:

- a. Wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati obyek atau daya tarik wisata.
- b. Wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata
- c. Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusahaan obyek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait dibidang tersebut.
- d. Kepariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata.
- e. Usaha pariwisata adalah kegiatan yang bertujuan menyelenggarakan jasa.

Spillane (1987) dalam Badrudin (2001) mendefinisikan pariwisata sebagai perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian atau kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu.

Berikut adalah jenis-jenis pariwisata, menurut Spillane (1987) dalam Badrudin (2001) yang terdapat di daerah tujuan wisata yang

menarik *customer* untuk mengunjunginya sehingga dapat pula diketahui jenis pariwisata yang mungkin layak untuk dikembangkan dan mengembangkan jenis sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pariwisata tersebut.

## 2. Permintaan Pariwisata

Permintaan pariwisata berpengaruh terhadap semua sektor perekonomian yaitu lain perorangan (individu), usaha kecil menengah, perusahaan swasta, dan sektor pemerintah (Sinclair and Stabler, 1997).

Data vital yang dapat dijadikan indikator permintaan wisatawan akan suatu daerah wisata adalah (Melnish dan Goeldner, 1986 dalam Putik, 2008) :

- a. Jumlah atau kuantitas wisatawan yang datang.
- b. Alat transportasi apa saja yang digunakan sehubungan dengan kedatangan wisatawan tersebut.
- c. Berapa lama waktu tinggalnya dan berapa jumlah uang yang dikeluarkan.

Pilihan individu dan anggaran belanja merupakan determinan dari permintaan pariwisata. Seseorang yang berkeinginan menghabiskan liburannya jauh dari rumah, mempunyai sejumlah uang atau anggaran yang tersedia untuk berwisata, berbelanja barang dan jasa lain. Besarnya anggaran tergantung dari jumlah jam yang dihabiskan untuk bekerja yang sifatnya dibayar setiap periode waktu. Individu cenderung melakukan pertukaran antara kerja yang dibayar dengan waktu menganggur. Beberapa

orang lebih memilih tambahan pendapatan yang dihasilkan dari penambahan waktu kerja dibayar, sementara pihak lain memilih tambahan waktu menganggur untuk bersantai, melakukan kegiatan rumah tangga dengan begitu konsekuensinya waktu kerja dibayar menjadi sedikit. Jika mereka memilih untuk menghabiskan waktu kerja dibayar lebih lama dan waktu menganggur lebih sedikit, maka tingkat pendapatan mereka bertambah tetapi waktu senggang akan menjadi hilang. Dengan begitu, ada kecenderungan bahwa pendapatan sering mengambil waktu menganggur, hal ini merupakan biaya dari alternatif lain yang dikorbankan (*opportunity cost*). Setiap kombinasi dari waktu kerja dibayar dengan waktu menganggur menghasilkan sejumlah pendapatan atau anggaran yang dapat dibelanjakan pada barang dan jasa yang berbeda.

### 3. Industri pariwisata

Secara umum masyarakat melihat bahwa industri adalah identik dengan bangunan pabrik secara kontinuitas melakukan proses produksi dengan menggunakan mesin-mesin dan berbagai teknologi. Tetapi akan sangat jauh berbeda ketika mengenal industri pariwisata.

Batasan pariwisata sebagai suatu industri diberikan secara terbatas, hanya untuk sekedar menggambarkan apa sebenarnya pariwisata itu. Dengan demikian dapat memberikan pengertian yang lebih luas. Jadi sebenarnya, ide memberikan istilah industri pariwisata lebih banyak bertujuan memberikan daya tarik supaya pariwisata dapat dianggap sebagai sesuatu yang berarti bagi perekonomian suatu Negara, terutama

pada Negara-negara sedang berkembang. Industri pariwisata adalah keseluruhan rangkaian dari usaha menjual barang dan jasa yang diperlukan wisatawan, selama ia melakukan perjalanan wisata sampai kembali ke tempat asalnya.

Menurut Spillane (1987) Badrudin (2001), ada lima unsur industri pariwisata yang sangat penting, yaitu:

a *Attractions* (daya tarik)

*Attractions* dapat digolongkan menjadi *site attractions* dan *event attractions*. *Site attractions* merupakan daya tarik fisik yang permanendengan lokasi yang tetap yaitu tempat-tempat wisata yang ada di daerah tujuan wisata seperti kebun binatang, keratin, dan museum. Sedangkan *event attractions* adalah atraksi yang berlangsung sementara dan lokasinya dapat diubah atau dipindah dengan mudah seperti festival-festival, pameran, atau pertunjukan-pertunjukan kesenian daerah.

b *Fasilitas* (fasilitas-fasilitas yang diperlukan)

Fasilitas cenderung berorientasi pada daya tarik di suatu lokasi karena fasilitas harus terletak dekat dengan pasarnya. Selama tinggal di tempat tujuan wisata wisatawan memerlukan tidur, makan dan minum oleh karena itu sangat dibutuhkan fasilitas penginapan. Selain itu ada kebutuhan akan *Support Industries* yaitu toko *souvenir*, took cuci pakaian, pemandu, daerah festival, dan fasilitas rekreasi (untuk kegiatan).

c *Infrastructure* (infrastruktur)

Daya tarik dan fasilitas tidak dapat dicapai dengan mudah kalau belum ada infrastruktur dasar. Perkembangan infrastruktur dari suatu daerah sebenarnya dinikmati baik oleh wisatawan maupun rakyat yang juga tinggal di sana, maka ada keuntungan bagi penduduk yang bukan wisatawan. Pemenuhan atau penciptaan infrastruktur adalah suatu cara untuk menciptakan suasana yang cocok bagi perkembangan pariwisata.

d *Transportations* (transportasi)

Dalam pariwisata kemajuan dunia transportasi atau pengangkutan sangat dibutuhkan karena sangat menentukan jarak dan waktu dalam suatu perjalanan pariwisata. Transportasi baik transportasi darat, udara, maupun laut merupakan suatu unsur utama langsung yang merupakan tahap dinamis gejala-gejala pariwisata.

e *Hospitality* (keramahtamahan)

Wisatawan yang berada dalam lingkungan yang tidak mereka kenal memerlukan kepastian jaminan keamanan khususnya untuk wisatawan asing yang memerlukan gambaran tentang tempat tujuan wisata yang akan mereka datangi. Maka kebutuhan dasar akan keamanan dan perlindungan harus disediakan dan juga keuletan serta keramahtamahan tenaga kerja wisata perlu dipertimbangkan supaya wisatawan merasa aman dan nyaman selama perjalanan wisata.

## 2.5. Daya tarik kawasan wisata dan pengaruhnya terhadap pendapatan masyarakat

Pengertian daya tarik wisata menurut James J. Spillane (1997) daya tarik wisata bisa berupa kenampakan alam seperti flora dan fauna, bentang alam, tumbu-tumbuhan, dan hasil budidaya manusia seperti museum, monumen, candi, gedung bersejarah, objek wisata yang mencakup manusia dan kebudayaan musik tradisional, tarian dan adat istiadat.

Adapun yang menyebabkan wisatawan tertarik untuk mengunjungi lokasi objek wisata yaitu :

1. keindahan alam dengan berbagai variasinya.
2. kondisi iklim.
3. kebudayaan dan atraksinya.
4. sejarah dan legendaris.
5. *ethnicity* dengan sifat kesukuannya.
6. *acceibility*, yaitu kemudahan untuk mencapainya.

(James J. Spillane, 1997).

Sedangkan menurut Gamal suswanto (2004) umumnya daya tarik suatu objek wisata berdasarkan kepada :

- 1) Adanya sumber daya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah, nyaman dan bersih.
- 2) Adanya aksesibilitas yang tinggi untuk mengunjunginya.
- 3) Adanya ciri khusus/spesifikasi yang sifat langka.
- 4) Adanya sarana/prasarana penunjang untuk melayani para wisatawan yang hadir.
- 5) Objek wisata alam mempunyai daya tarik tinggi karena mempunyai nilai khusus dalam bentuk atraksi kesenian, upacara-upacara adat nilai luhur yang terkandung dalam suatu objek buah karya manusia pada masa lampau.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa daya tarik wisata merupakan faktor utama atau potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan kesuatu daerah tujuan wisata. Dalam kedudukannya yang sangat menentukan semuanya maka daya tarik harus dirancang dan dibangun serta dikelola secara profesional sehingga dapat menarik wisatawan untuk datang pada umumnya daya tarik wisata berdasarkan pada sumber daya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah, nyaman dan bersih, serta memiliki ciri khusus yang bersifat khas.

## **2.6 Kunjungan Wisatawan dan Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Masyarakat**

Menurut Ramaini (1992) wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata. Sedangkan menurut Chafid Fandeli (1995), wisatawan adalah

seorang yang terdorong oleh sesuatu atau berupa keperluan melakukan perjalanan dan persinggahan sementara diluar tempat tinggalnya untuk jangka waktu tertentu tidak dengan maksud mencari nafkah. Menurut Kusdiyanto (1997) pengunjung terdiri dari dua kelompok orang yang melakukan perjalanan yaitu :

- 1) *Tourist* (wisatawan) pengunjung sementara yang tinggal disuatu negara lebih dari 24 jam. Motivasi pengunjungannya dapat digolongkan untuk liburan (rekreasi, studi, agama atau olahraga), bisnis, keluarga, seminar atau konferensi dan lain-lain.
- 2) *Excursioniset* ( pelancong) pengunjung sementara yang melewati kurang dari 24 jam di daerah tujuan kunjungannya dan tidak menginap, termasuk penumpang kapal pesiar.

Ada 2 faktor penting yang dapat menentukan kepergian seseorang untuk berwisata, yaitu :

- 1) Faktor pendorong, faktor yang mendorong seseorang untuk berwisata adalah ingin terlepas (meskipun hanya sejenak).
- 2) Faktor penarik, faktor yang berkaitan dengan adanya atraksi wisata di daerah atau ditempat tujuan wisata. Sedangkan faktor penghambat

wisatawan untuk mengunjungi objek wisata yaitu :

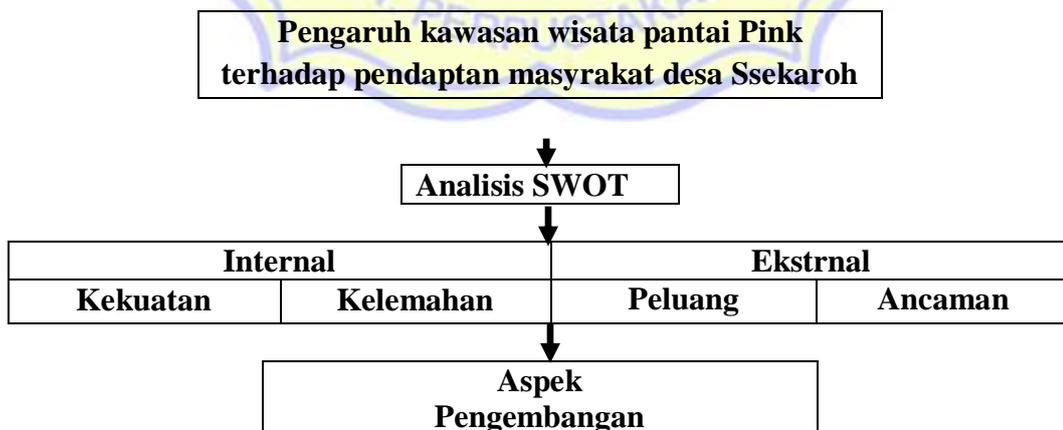
- a Sikap warga setempat terhadap wisatawan.
- b Keramahtamahan masyarakat terhadap orang atau wisatawan.
- c Jarak dari negara-negara sumber wisatawan

d. Unsur dan biaya serta waktu pelaksanaan. Kemudahan pencapaian ke berbagai daerah tujuan wisata dan strategi pemasarannya. (Salah wahab, 1996). Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor pendorong dan penarik serta faktor penghambat sangat berpengaruh bagi wisatawan untuk menentukan objek wisata yang akan dikunjungi. Oleh karena itu, faktor-faktor tersebut sangatlah penting untuk diperhatikan oleh pengelola objek wisata dalam rangka meningkatkan kunjungan wisatawan yang kemudian dipromosikan sehingga dikenal dan mempunyai daya tarik bagi wisatawan untuk mengunjunginya.

## 2.7 Kerangka Konseptual

Berikut ini adalah bentuk kerangka pemikiran yang dibuat penulis untuk sumber pemahaman tentang penelitian yang peneliti interpretasikan adalah sebagai berikut :

**Bagan 2.2**  
**Kerangka Konseptual**



## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu data yang diperoleh dan dikumpulkan dari proses penelitian yang disajikan ke dalam bentuk-bentuk kalimat. Hasil penelitian kualitatif deskriptif berisi kutipan-kutipan dari data-data. Data-data tersebut mencakup transkrip wawancara, dokumen pribadi dan resmi, memo, gambar dan rekaman-rekaman resmi lainnya (Emzir, 2012). Jenis penelitian ini digunakan agar dapat memberikan pemahaman dan penafsir secara mendalam mengenai pengaruh kawasan pantai Pink terhadap pendapatan masyarakat desa sekaroh kecamatan jerowaru kabupaten lombok timur.

### **3.2 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan di fokuskan pada pendapatan masyarakat desa sekaroh dan lokasi penelitian dilakukan di pantai pink desa sekaroh, di Jerowaru, Kabupaten Lombok Timur. Waktu penelitian dilakukan berdasarkan lama waktu kegiatan penelitian dimulai dengan melakukan usaha penelitian, kegiatan *survey* lapangan, pembuatan proposal, kegiatan penelitian, pengumpulan data penelitian, sampai dengan pengumpulan hasil penelitian dan proses kegiatan penyelesaian penelitian. Penelitian ini dilakukan kurang lebih selama 2 (dua) bulan. Lokasi penelitian ditentukan dengan pertimbangan bahwa kawasan tersebut memiliki potensi dan daya tarik wisatawan mancanegara yang

apabila di kembangkan dapat menjadi destinasi wisata di Kabupaten Lombok Timur.

### **3.3 . Fokus Penelitian**

Menurut Anselm Strauss, Juliet Corbin.(2009).fokus penelitian bertujuan untuk membatasi peneliti, sehingga terhindar dan tidak terjebak dalam pengumpulan data pada bidang yang sangat umum dan luas atau kurang relevan dengan perumusan masalah dan tujuan penelitian. Fokus penelitian dalam penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yaitu pengaruh kawasan pantai pink terhadap pendapatan masyarakat yang terdiri dari partisipasi masyarakat, mata pencarian, kondisi sosial ekonomi dan dampak dari pariwisata Pantai pink terhadap tingkat pendapatan ekonomi masyarakatnya.

### **3.4 Penentuan Informan**

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi bahan pertimbangan utama dalam pengumpulan data adalah pemilihan informan. Teknik sampling yang digunakan oleh peneliti adalah purposive sample. Purposive sample adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2009).

### **3.5 Populasi dan Sampel**

#### **a. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

kesimpulanya. Populasi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek tersebut (Sugiyono, 2003). Populasi dalam penelitian ini adalah para pedagang yg ada di pantai pink Kabupaten Lombok timur. Disini peneliti memilih 10 responden, berikut nama-nama responden yang ada di pantai pink: amak suharman, inak sakmah, inak saknah, inak sitah, inak repi, hj. Repan, inak rohan, inak juni, inak masbagek, inak bedi.

b. Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah pengambilan sampel bertujuan (*purposive sampling*), termasuk dalam pengambilan sampel cara nonprobabilitas yaitu besarnya peluang elemen untuk terpilih sebagai subyek tidak diketahui (Sekaran, 2006).

### 3.6 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pengelompokannya terbagi atas dua jenis, yaitu :

a. Data Primer

Dalam penelitian ini data diperoleh dari jawaban responden pedagang yang pantai pink terhadap wawancara yang disampaikan langsung oleh peneliti. Data tersebut berupa jumlah kunjungan ke obyek wisata pantai pink, biaya perjalanan ke obyek wisata pantai pink, Biaya obyek wisata lain yang pernah dikunjungi, umur,

pendidikan, pendapatan, jarak tempat tinggal pengunjung dengan obyek wisata pantai pink.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain (Indriantoro dan Supomo, 1999). Data tersebut diperoleh dari Dinas Perhubungan dan Pariwisata Kabupaten Lombok timur, Pengelola obyek wisata pantai pink, jurnal ekonomi dan literature lain yang membahas mengenai materi penelitian berupa peta, data jumlah pengunjung dan data pendukung lainnya yang dianggap dapat mendukung penelitian ini.

### 3.7 Metode Pengumpulan Data

Banyak metode yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data dalam sebuah penelitian. Metode pengumpulan data pada prinsipnya berfungsi untuk mengungkapkan variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah :

a. Observasi

Metode observasi adalah menjangkau partisipan keterangan-keterangan empiris yang detail dan aktual dari unit analisis penelitian (Bungin, 2005). Dilakukan dengan meneliti seluruh hal yang terkait dengan materi penelitian.

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi bertujuan untuk mendapatkan data terkait baik menggunakan media tulis maupun elektronik sebagai bukti atau dokumentasi telah melakukan penelitian.

c. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama (Santaka, 2001)

